

**LAPORAN PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN**

Nama Bank : PT Bank DBS Indonesia

Tanggal Laporan : 31 Maret 2020 (rata-rata harian)

INDIVIDUAL

(dalam jutaan rupiah)

No.	Komponen	INDIVIDUAL			
		Q1 - 2020		Q4 - 2019	
		Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>), <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>)	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>), <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>)
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		64 hari*)		64 hari*)
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)					
2	Total <i>High Quality Liquid Asset</i> (HQLA)		21,485,894		19,351,766
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)					
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:				
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	609,088	30,454	554,059	27,703
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil	18,222,425	1,823,610	16,591,027	1,660,538
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:				
	a.Simpanan operasional	11,198,690	2,575,075	11,951,961	2,763,765
	b.Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	17,372,018	8,726,455	17,487,326	9,068,924
	c.Surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank (unsecured debt)	0	0	0	0
5	Pendanaan dengan agunan (<i>secured funding</i>)		0		0
6	Arus kas keluar lainnya (<i>additional requirement</i>), terdiri dari:				
	a. Arus kas keluar atas transaksi derivatif	306,354	306,354	196,785	196,785
	b.Arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	33,133	33,133	19,684	19,684
	c.Arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	0	0	0	0
	d.Arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	4,967,118	543,125	5,849,318	664,173
	e.Arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	0	0	0	0
	f.Arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	50,838,020	148,568	47,806,754	149,742
	g.Arus kas keluar kontraktual lainnya	0	0	0	0
7	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)		14,186,774		14,551,314
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)					
8	Pinjaman dengan agunan <i>Secured lending</i>	0	0	0	0
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (<i>counterparty</i>) yang bersifat lancar (inflows from fully performing exposures)	0	8,191,064	0	9,648,992
10	Arus kas masuk lainnya	0	473,070	0	218,464
11	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)		8,664,133		9,867,455
			TOTAL ADJUSTED VALUE¹		TOTAL ADJUSTED VALUE¹
12	TOTAL HQLA		21,485,894		19,351,766
13	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)		5,522,640		4,683,859
14	LCR (%)		389%		413%

Keterangan:

¹Adjusted values dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (*haircut*), tingkat penarikan (*run-off rate*), dan tingkat penerimaan (*inflow rate*) serta batas maksimum komponen HQLA,

ANALISIS PERHITUNGAN

KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN

Nama Bank : PT BANK DBS INDONESIA

Posisi Laporan : Triwulan 1 2020 (rata-rata harian)

Analisis secara Individu

Rasio LCR periode Triwulan 1 2020 adalah **389%** yang merupakan rata-rata dari LCR bulan Januari 2020 sebesar 355%, Februari 2020 sebesar 431%, dan Maret 2020 sebesar 386%. Hal ini mengindikasikan bahwa likuiditas Bank masih dalam kondisi yang sangat baik.

Rasio LCR ini mengalami penurunan sebesar 24% dibandingkan rasio periode Triwulan 4 2019. Hal ini terutama disebabkan oleh rata-rata penurunan arus kas masuk sebesar IDR 1,2 triliun yang sebagian besar berasal dari penurunan rata-rata tagihan dari nasabah korporasi sebesar IDR 2 triliun, dan penurunan rata-rata tagihan dari nasabah jasa keuangan sebesar IDR 427 milyar. Selain itu, arus kas keluar juga mengalami penurunan sebesar IDR 360 milyar, sehingga total net arus kas keluar (*Net Cash Outflow*) meningkat sebesar IDR 838 milyar.

Komposisi HQLA level 1 didominasi oleh surat berharga pemerintah sebesar IDR 12,2 triliun, dan penempatan pada Bank Indonesia sebesar IDR 8,5 triliun. Sementara HQLA level 2 didominasi oleh surat berharga korporasi non-keuangan sebesar IDR 430 miliar yang diakui sebagai HQLA level 2A. Total rata-rata HQLA periode ini adalah sebesar IDR 21,5 triliun.

Dibandingkan dengan periode Triwulan 4 2019, rata-rata penempatan pada Bank Indonesia mengalami peningkatan sebesar IDR 2,1 triliun. Sedangkan rata-rata kepemilikan surat berharga pemerintah mengalami penurunan sebesar IDR 322 milyar.

Total estimasi arus kas bersih (*net cash outflow*) periode Triwulan 1 2020 adalah sebesar IDR 5,5 triliun, yang merupakan pengurangan dari estimasi total arus kas keluar sebesar IDR 14,1 triliun dengan nilai estimasi arus kas masuk sebesar IDR 8,6 triliun.

Pada posisi Triwulan 1 2020, komposisi terbesar dalam proyeksi arus kas keluar selama 30 hari kedepan setelah dikenakan *run-off rate* adalah sebagai berikut:

- a. Jumlah penarikan simpanan nasabah perorangan sebesar IDR 1,8 triliun
- b. Jumlah penarikan pendanaan dari nasabah korporasi sebesar IDR 11,3 triliun

Dari data di atas, terlihat bahwa penarikan dana dari nasabah korporasi mendominasi arus kas keluar (80% dari total arus kas keluar), sementara penarikan dana dari nasabah perorangan masih tergolong rendah yaitu sebesar 13% dari total arus kas keluar.

Sedangkan untuk proyeksi arus kas masuk selama 30 hari kedepan setelah dikenakan *inflow rate* pada periode ini didominasi oleh pembayaran tagihan berdasarkan pihak lawan (*counterparty*) dari nasabah lembaga jasa keuangan sebesar IDR 2,6 triliun (31% dari total arus kas masuk), dan nasabah korporasi non keuangan sebesar IDR 5,3 triliun (62% dari total arus kas masuk).

Bank DBS Indonesia telah memiliki dan menerapkan proses manajemen risiko likuiditas, melalui kerangka manajemen risiko likuiditas bersama risiko lainnya yang dipantau dan direview secara berkala.

Identifikasi dan pengukuran risiko likuiditas dilakukan oleh unit kerja terkait melalui laporan-laporan harian likuiditas, rasio-rasio likuiditas sebagai indikator peringatan dini, dan stress testing likuiditas untuk memastikan kesiapan Bank dalam menghadapi krisis. Selain itu proses manajemen risiko likuiditas ini didukung oleh peran pengawasan dari dewan direksi melalui Komite Asset dan Liabilitas (*ALCO/Asset & Liability Committee*) dan Komite Risiko Pasar dan Likuiditas (*MLRC/Market & Liquidity Risk Committee*), serta pengawasan dari Dewan Komisaris melalui Komite Pemantauan Risiko (*RMC/Risk Monitoring Committee*).